

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Provinsi Kalimantan Timur

2018



bps.go.id

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Provinsi Kalimantan Timur

2018

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2018

ISSN : 2527-7847
Nomor Publikasi : 64550.1901
Katalog BPS : 9202003.64
Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : xiv + 67

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:

©BPS Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV.Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun
Indeks Tendensi Konsumen
Provinsi Kalimantan Timur 2018

Pengarah:

Ir. Atqo Mardiyanto M.Si

Penanggung Jawab:

Dr. Yusniar Juliana S.Si MIDEK

Editor:

Dr. Yusniar Juliana S.Si MIDEK

Penulis dan Pengolah Data:

Marfuah Apriyani SST

Desain/Layout:

Marfuah Apriyani SST

KATA PENGANTAR

Informasi awal terkait kondisi perekonomian suatu wilayah sangat diperlukan oleh Pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Informasi dini dari suatu perekonomian wilayah juga dibutuhkan oleh dunia usaha sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, seperti investasi.

Publikasi Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur 2018 menyajikan informasi terkait perkembangan perekonomian dari sisi konsumen secara triwulanan dan dikompilasi menjadi publikasi tahunan. Publikasi ini diterbitkan secara periodik, dan merupakan publikasi tahun ketujuh sejak diterbitkan di tahun 2012.

Semoga publikasi ini dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan bagi pengguna data pembangunan. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Samarinda, Maret 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,



Ir. Atqo Mardiyanto M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	ixi
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Cakupan Penelitian	6
1.4 Sistematika Pembahasan dan Penelitian	6
Bab II Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	9
2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel	11
2.2 Kerangka Sampel	11
2.3 Desain Penarikan Sampel	12
2.4 Kriteria Responden	12
2.5 <i>Design Weight</i>	14
2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan	15
2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen	16
2.8 Prosedur Penghitungan Indeks.....	17
2.9 Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	29
Bab III Profil Responden Rumah tangga Tahun 2018	31
Bab IV Kondisi Ekonomi dan Tingkat Optimisme Konsumen Tahun 2018	37

Bab V. Kesimpulan	49
Daftar Pustaka	53
Lampiran - Lampiran	57

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Periode Survei dan Jadwal Pencacahan	6
Tabel 2.1	Tahapan dan Penghitungan <i>Design Weight</i> STK 2017-2018	14
Tabel 2.2	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa	19
Tabel 2.3	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga	21
Tabel 2.4	Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	22
Tabel 3.1	Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I – IV 2018..	36
Tabel 4.1	Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2019 dan Variabel Pembentuknya	48

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1	Persentase Responden STK menurut Pendapatan Rumah tangga, 2018	33
Gambar 3.2	Persentase Responden STK menurut Pendidikan, 2018	34
Gambar 3.3	Persentase Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden, 2018	35
Gambar 4.1	Pertumbuhan Komponen PMTB, Ekspor dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2017-2018	41
Gambar 4.2	Indeks Tendensi Konsumen Nasional dan Kaltim Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2018..	42
Gambar 4.3	Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya, 2018	44
Gambar 4.4	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2018, dan Perkiraan Triwulan I-2019	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Indeks Komoditi Makanan dan Non Makanan, 2018.....	59
Lampiran 2.	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan, 2018.....	60
Lampiran 3.	Inflasi Triwulanan Menurut Kota, 2018.....	61
Lampiran 4.	Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota, 2018.....	61
Lampiran 5.	Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2018.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

<https://altim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Informasi awal terkait kondisi perekonomian wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Informasi awal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan baik untuk penyusunan kebijakan publik maupun perencanaan bisnis, seperti penentuan investasi atau ekspansi pasar. Sehingga kebijakan publik yang dibuat diharapkan akan lebih efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat agar tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, keputusan bisnis yang tepat diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan aktivitas ekonomi sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat secara umum.

Sejak tahun 1995, BPS telah mengembangkan dua macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Kedua indikator dini (*prompt indicator*) tersebut yaitu Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang sifatnya saling melengkapi. Pada periode 1995-1998, pengumpulan data sebanyak 3 putaran (4 bulan sekali), yaitu di bulan Mei, September dan Januari setiap tahunnya untuk wilayah Jabodetabek, dengan jumlah sampel sekitar 250 rumah tangga.

Pada periode 1999-2004, pengumpulan data dilakukan secara triwulanan yaitu pada bulan April, Juli, Oktober dan Januari setiap tahun. Responden survei tersebut adalah rumah

tangga berpenghasilan menengah ke atas, dengan cakupan Jabodetabek dan jumlah sampel sebanyak 500 rumah tangga.

Pada tahun 2011, pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen (STK) diperluas ke seluruh provinsi dengan jumlah sampel 11.180 rumah tangga di wilayah perkotaan. Perluasan dimaksudkan agar angka ITK dapat dihitung hingga level provinsi. Responden kegiatan survei ini merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus wilayah perkotaan. Mulai 2012 cakupan sampel mencapai 14.600 rumah tangga setiap triwulannya. Sejak tahun 2015, sampel rumah tangga STK merupakan sub sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk wilayah perkotaan yang termasuk dalam strata menengah dan tinggi berdasarkan "*Wealth Index*". Pemilihan sampel juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara proposional. Sejak Triwulan II-2016, entri data dilakukan secara *online* untuk mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data STK. Kemudian untuk memudahkan penghitungan ITK di tingkat BPS Provinsi, maka sejak Triwulan II-2017 dibangun kertas kerja penghitungan ITK. Sejak tahun 2018, penghitungan ITK juga dilakukan secara *real time*.

Di Kalimantan Timur, pemantauan tendensi konsumen secara triwulanan telah dilakukan sejak tahun 2011. Informasi yang dikumpulkan adalah penilaian konsumen terhadap kondisi ekonomi pada periode berjalan, serta ekspektasi terhadap kondisi mendatang. Survey tersebut bermanfaat untuk memantau perekonomian wilayah berbasis konsumen dan

hasilnya dapat dijadikan indikasi awal mengenai situasi ekonomi secara umum. Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk angka indeks rata-rata tendensi konsumen (ITK) berdasarkan hasil pendataan sampel yang dilakukan secara panel untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

Pada tahun 2018 jumlah target sampel STK di Kalimantan Timur mencapai 340 rumah tangga dari 34 Blok Sensus yang berada di 4 kabupaten/kota wilayah perkotaan. Keempat kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, angka ITK yang dihasilkan adalah untuk tingkat Provinsi. ITK Provinsi tersebut disajikan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi konsumen terkait kondisi ekonomi mereka serta kondisi ekonomi makro secara umum.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ITK tahunan adalah:

- Menyajikan perkembangan perekonomian dari sisi konsumen di Provinsi Kalimantan Timur selama 4 (empat) triwulan.
- Menyajikan informasi mengenai perkiraan kondisi perekonomian konsumen dan juga kondisi ekonomi secara umum pada triwulan mendatang di Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihasilkan melalui kegiatan Survei Tendensi Konsumen (STK). STK di Provinsi Kalimantan Timur dilakukan secara triwulanan.

Tabel 1.1 Periode Survei dan Jadwal Pencacahan

Triwulan	Periode			
	Jan -Mar	April -Juni	Juli -Sept	Okt - Des
I	Maret			
II		Juni		
III			September	
IV				Desember

1.4 Sistematika Pembahasan dan Penulisan

Sebelum menyusun publikasi tahunan atas hasil penghitungan ITK, setiap triwulannya dilakukan pembahasan dan diskusi internal BPS Provinsi dan BPS Pusat, serta dilakukan kegiatan *press release* dengan peserta dinas instansi terkait dan media massa. Sehingga, untuk memperoleh gambaran perkembangan kondisi perekonomian konsumen selama 4 (empat) triwulan, maka disusun publikasi tahunan.

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, tujuan, cakupan penelitian, dan sistematika pembahasan dan penulisan

Indeks Tendensi Konsumen Kaltim 2018

2. Bab II Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen
3. Bab III Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2018
4. Bab IV Kondisi Ekonomi dan Tingkat Optimisme Konsumen Tahun 2018
5. Bab V Kesimpulan.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB II

PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

<http://altim.bps.go.id>

2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel

Cakupan survei adalah wilayah perkotaan di tiga kota dan satu kabupaten terpilih, yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang dan Kabupaten Berau. Jumlah sampel Blok Sensus (BS) di Kalimantan Timur adalah sebanyak 34 BS dan dari masing-masing BS diambil sampel sebanyak 10 rumah tangga, sehingga target sampel Survei Tendensi Konsumen (STK) setiap triwulan adalah sebanyak 340 rumah tangga.

Target populasi Survei Tendensi Konsumen (STK) adalah rumah tangga kelas menengah dan atas, yang diidentifikasi sebagai unit populasi terbesar dalam melakukan aktivitas konsumsi sehari-hari. Untuk itu, rancangan *sampling* dibuat sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran terkait aktivitas konsumsi masyarakat.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel blok sensus STK adalah daftar sampel blok sensus Susenas Maret daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota terpilih STK. Disamping itu, untuk menggambarkan aktivitas kegiatan konsumsi terbesar maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus Susenas perkotaan yang berasal dari strata dengan nilai *Wealth Index* menengah dan tinggi.

2.3 Desain Penarikan Sampel

Tahapan penarikan sampel adalah *Two-Stage Two-Phase Sampling*. Pada tahap pertama, sampel blok sensus STK ditarik secara sistematis dari sampel blok sensus Susenas daerah urban pada setiap strata (menengah & tinggi) sesuai alokasi, serta berdasarkan implisit stratifikasi tingkat pendidikan KRT hasil updating. Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan kepala rumah tangga, seperti halnya Susenas, dibedakan menjadi 4 strata : Sekolah Dasar (SD) kebawah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Pada tahapan kedua, seperti halnya Susenas, maka penarikan sampel rumah tangga STK dilakukan dengan menggunakan paket program aplikasi yang disiapkan oleh BPS Pusat. Angka random STK berbeda dengan Susenas, sehingga sampel rumah tangga STK tidak sama dengan Susenas. Dengan metode ini maka sampel rumah tangga akan proporsional berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

2.4 Kriteria Responden

Responden dari Survei Tendensi Konsumen (STK) atau *eligible* responden adalah kepala rumah tangga atau pasangannya, seperti suami atau istri. Pada kondisi dimana kepala rumah tangga atau pasangannya tidak dapat ditemui, maka petugas pendataan lapangan perlu melakukan kunjungan ulang dengan membuat janji temu terlebih dahulu. Tidak diperbolehkan melakukan wawancara kepada anggota rumah

tangga yang lain, seperti anak, famili lain, atau pembantu rumah tangga/sopir. Pemilihan responden harus kepala rumah tangga atau pasangannya agar pertanyaan-pertanyaan terkait kondisi pendapatan, keuangan, pengeluaran, rencana pembelian barang-barang tahan lama di tingkat rumah tangga dan pertanyaan-pertanyaan lain yang erat kaitannya dengan keputusan/aktivitas rumah tangga dapat dijawab dengan lengkap dan tepat sesuai gambaran yang sebenarnya.

Kasus non respon hanya diperkenankan untuk kasus:

- Rumah tangga sudah pindah setelah pelaksanaan updating dan bangunan tempat tinggal tersebut sekarang dalam kondisi kosong atau tidak berpenghuni.
- Seluruh *eligible* responden sakit atau tidak dapat diwawancarai karena alasan kesehatan atau mengalami gangguan kejiwaan.
- Seluruh *eligible* responden pergi dan belum kembali dalam waktu pencacahan.

Untuk kasus bangunan tempat tinggal sekarang ditempati oleh rumah tangga lain, maka rumah tangga yang pindah tersebut dapat diganti dengan rumah tangga yang sekarang menempati bangunan tempat tinggal tersebut.

2.5 Design Weight

Rancangan penarikan sampel Survei Tendensi Konsumen dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan populasi rumah tangga yang dijadikan target sampel dapat terpenuhi. Untuk itu perlu disusun rancangan pembobotan atau *design weight*. Rancangan pembobotan disusun dimulai dari rancangan sampel blok sensus Susenas sendiri sebagai kerangka sampel pertama. Skema penarikan sampel dan pembobotan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan dan Penghitungan *Design Weight* STK 2017-2018

Tahap/ Phase	Unit	Jumlah unit strata <i>h</i>		Metode penarikan sampel	Peluang pemilihan sampel	Fraksi sampling
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok Sensus	N_h	n'_h	PPS-with replacement	$\frac{Z_{hi}}{Z_h}$	$n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h}$
		n'_h	n''_h	Systematic	$\frac{1}{n'_h}$	$\frac{n''_h}{n'_h}$
		n''_h	n_h	Systematic	$\frac{1}{n''_h}$	$\frac{n_h}{n''_h}$
2	Rumah tangga	M_{hi}^{up}	\bar{m}	Systematic	$\frac{1}{M_{hi}^{up}}$	$\frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}}$

Sampling fraction :

$$F = f_1 \times f_2 \times f_3 = n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h} \times \frac{n''_h}{n'_h} \times \frac{n_h}{n''_h} \times \frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}} = \frac{n_h Z_{hi} \bar{m}}{Z_h M_{hi}^{up}}$$

Sehingga *design weight* adalah :
$$W = \frac{Z_h M_{hi}^{up}}{n_h Z_{hi} \bar{m}}$$

2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner STK adalah data-data yang nantinya digunakan sebagai pembentuk Indeks Tendensi Konsumen. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks, yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat memperkirakan kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen

A. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Kini (ITK Kini)

- a) Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
- b) Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.
- c) Volume/frekuensi konsumsi beberapa komoditi barang dan jasa: bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan., pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan), akomodasi (hotel/penginapan), transportasi, perawatan kesehatan dan kecantikan (*gym*, *salon*, *spa*, dll.).

B. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang)

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan: pembelian barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.), perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.), perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.), rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk

menginap di hotel dll), pesta dan hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), motor/mobil, renovasi rumah dan pembelian rumah/tanah.

2.8 Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, baik Indeks Indikator Kini (IIK) maupun Indeks Indikator Mendatang (IIM), masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks.

Dasar pengelompokan pendapatan rumahtangga ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susenas. Dari hasil penelitian terhadap 254 data sampel Susenas, diperoleh tiga kelompok rumah tangga berdasarkan tingkat ekonomi, yaitu 25 rumah tangga ekonomi atas, 99 rumah tangga ekonomi menengah, dan 130 rumah tangga ekonomi bawah. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang masuk dalam kategori rumah tangga ekonomi bawah berkisar antara 2 juta rupiah sampai

2,25 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk pendapatan dua kategori yang lain tentunya berada diatas 2,25 juta rupiah per bulan.

2. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

a. Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk Indeks Tendensi Konsumen diberi skor sebagai berikut:

- Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

Tabel 2.2 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa

Variabel	Pilihan dan Kode di kuesioner	Skor		
		Lama (Total Skor)	Baru (Net Balance)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.A Rincian 1	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
2. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir → Blok IV.A Rincian 3	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
3. Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.C Rincian 6 Poin (1) s.d. Poin (9)	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1

b. Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (*di-proxy* dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (*di-proxy* dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1). Pemberian skor secara rinci disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Interaksi		Total pengeluaran seluruh ART (kode di kuesioner)		
		Meningkat (1)	Tetap (2)	Menurun (3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perubahan harga barang/jasa kebutuhan RT (kode di Kuesioner)	Meningkat Tinggi (1)	1	½	0
	Meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3)	½	0	- ½
	Relatif sama (4) atau menurun (5)	0	- ½	- 1

Keterangan :

- Skor $-\frac{1}{2}$,
- Jika konsumsi sekarang menurun (3) & perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) / meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi sekarang tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor - 1,
- Jika volume konsumsinya menurun dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun.
- Skor 0,
- Jika konsumsi saat ini volumenya menurun (3) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor $\frac{1}{2}$,
- Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) / menurun (5).
- Skor 1,
- Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pemberian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir. Pemberian skor tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan

Interaksi		Pembelian barang-barang tahan lama *) serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta (kode di kuesioner)			
		Punya rencana (1)		Tidak Punya rencana (2)	
		Sumber Dana (1-4)	Sumber Dana (5)	Alasan Utama (1)	Alasan Utama (2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kondisi keuangan rumahtangga selama 3 bulan terakhir (kode di kuesioner)	Menabung lebih banyak atau sama dgn trw sblmnya (1) / menabung lebih sedikit dgn trw sblmnya (2)	1	0	-1	1
	Tidak dpt menabung sama sekali (3)	1	0	-1	0
	Mengambil tabungan (4)/ hrs meminjam uang/menggadaikan barang (5)	1	0	-1	-1

*) Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta.

Keterangan :

- Skor = 1
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
- Skor = 0
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
- Skor = -1
- Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).

3. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) * 100 \right] + 100$$

Dimana:

T_{inc_i} = responden yang menjawab meningkat

T_{dec_j} = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{I_{vt} * n}{n - 1}$$

Dimana:

- I_{vg} = indeks gabungan

- I_{vt} = indeks variabel tunggal
- n_{vt} = jumlah variabel tunggal
- Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$

4. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

dan

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

Dimana:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

$l = 1, 2, 3$ (variabel/komponen IIK)

$m = 1, 2$ (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

5. Penentuan Penimbang (w_i)

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

A. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3

Indeks Tendensi Konsumen Kaltim 2018

mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- 1) Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- 2) Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- 3) Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

B. Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- 1). Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- 2). Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

2.9. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. **Diatas 100 s/d 200** : jumlah jawaban “meningkat” lebih besar dari jawaban “menurun” artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. **Sama dengan 100** : jumlah jawaban “meningkat” dan “menurun” adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. **Kurang dari 100** : jumlah jawaban “menurun” lebih besar dari jawaban “meningkat”, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

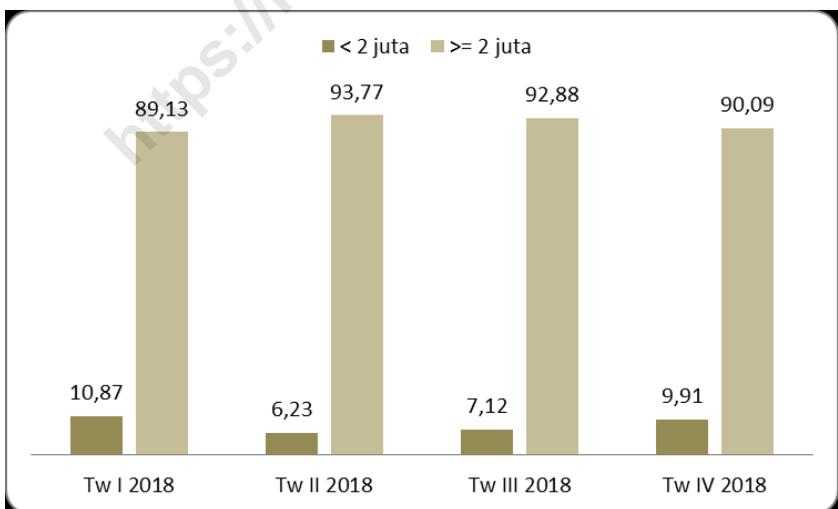
<https://kaltim.bps.go.id>

BAB III
PROFIL RESPONDEN
RUMAH TANGGA TAHUN
2018

<https://kaltim.bps.go.id>

Profil responden rumah tangga pada STK memberikan gambaran tentang karakteristik umum rumah tangga yang menjadi sampel STK pada 2018. Responden STK mempunyai karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan pendapatan dan pendidikan. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang. Hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

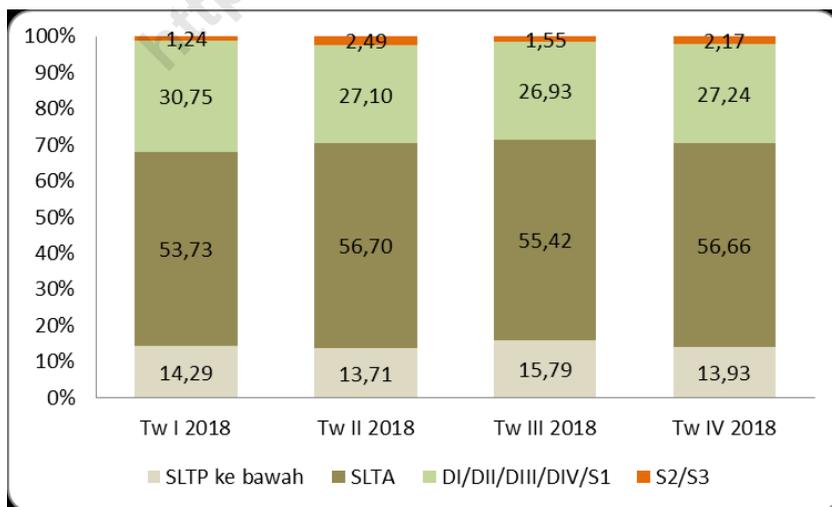
Gambar 3.1 Persentase Responden STK menurut Pendapatan Rumah tangga, 2018



Sumber: Hasil Olah Data Survei Tendensi Konsumen (STK) Tw I-2018 s.d Tw IV-2018

Sesuai dengan target responden STK yang juga berasal dari strata menengah dan tinggi, maka responden STK diklasifikasikan berdasarkan golongan pendapatan ≥ 2 juta rupiah dan golongan pendapatan kurang dari 2 juta rupiah. Sebagian besar atau ada sekitar 89 persen hingga 93 persen responden STK yang memiliki pendapatan lebih dari 2 juta. Sementara itu responden dengan pendapatan kurang dari 2 juta hanya ada sekitar 6-10 persen (Gambar 3.1). Jika dirinci menurut tingkat pendidikan, responden STK yang memiliki jenjang pendidikan dibawah SLTP ada sekitar 14 persen secara rata-rata untuk empat triwulan di tahun 2018. Sementara itu, persentase responden STK berpendidikan SLTA ke atas ada sekitar 86 persen (Gambar 3.2).

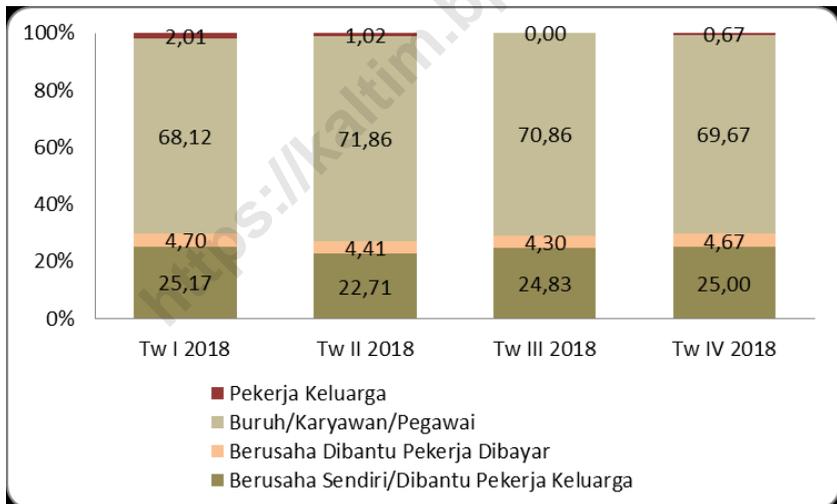
Gambar 3.2 Persentase Responden STK menurut Pendidikan, 2018



Sumber: Hasil Olah Data Survei Tendensi Konsumen (STK) Tw I-2018 s.d Tw IV-2018

Berdasarkan status pekerjaan kepala rumah tangga (KRT), lebih dari 68 persen responden STK adalah buruh/karyawan/pegawai. Sekitar 22 hingga 25 persen KRT memiliki profesi sebagai pengusaha yang berusaha sendiri/dibantu pekerja keluarga dan sekitar 4 persen KRT berusaha dibantu pekerja dibayar. Selebihnya, kurang dari 1 persen adalah mereka yang status pekerjaannya sebagai pekerja keluarga/lainnya (Gambar 3.3).

Gambar 3.3 Persentase Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden, 2018



Sumber: Hasil Olah Data Survei Tendensi Konsumen (STK) Tw I-2018 s.d Tw IV-2018

Gambar 3.4 menunjukkan sebaran responden menurut kategori lapangan usaha pekerjaan KRT. Proporsi tertinggi adalah responden yang bekerja di kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan

Sepeda Motor, yaitu sekitar 11-13 persen. Selanjutnya, proporsi responden yang bekerja di Administrasi Pemerintahan dan Pertambangan serta Industri Pengolahan masing-masing sekitar 9-11 persen.

Tabel 3.1 Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - IV 2018

	Tw I 2018	Tw II 2018	Tw III 2018	Tw IV 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	92,55	91,90	93,50	92,57
a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,11	2,80	2,48	2,79
b. Pertambangan dan Penggalian	10,56	9,97	11,15	10,53
c. Industri Pengolahan	10,56	10,90	10,22	11,15
d. Pengadaan Listrik dan Gas	0,93	0,93	0,31	0,93
e. Pengadaan Air	0,93	0,93	0,93	0,93
f. Konstrksi	7,14	6,23	6,81	5,26
g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,80	11,84	13,00	13,93
h. Transportasi dan Pergudangan	8,70	6,54	7,12	8,36
i. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	5,28	4,67	4,64	4,02
j. Informasi dan Komunikasi	0,93	0,62	0,93	0,62
k. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,80	3,43	3,10	2,48
l. Real Estate	0,62	0,31	0,62	0,31
m. Jasa Perusahaan	3,11	3,74	3,41	3,10
n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9,94	11,84	11,15	10,53
o. Pendidikan	9,01	7,79	8,05	8,67
p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,48	3,12	3,41	2,79
q. Jasa Lainnya	4,66	6,23	6,19	6,19
Tidak bekerja/penerima pendapatan	7,45	8,10	6,50	7,43

Sumber: Hasil Olah Data Survei Tendensi Konsumen (STK) Tw I-2018 s.d Tw IV-2018

BAB IV
KONDISI EKONOMI DAN
TINGKAT OPTIMISME
KONSUMEN TAHUN 2018

<https://halim-bp.go.id>

Perkembangan kondisi ekonomi konsumen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi. Termasuk kedalam faktor ekonomi adalah kondisi perekonomian secara makro yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, karena kondisi perekonomian akan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat. Di sisi lain, faktor non ekonomi, seperti demografi, juga berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pada tahun 2018, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh positif, yaitu sekitar 2,67 persen, melambat dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,13 persen. Walaupun melambat, Kinerja positif tersebut salah satu penyebabnya adalah perkembangan positif pada perekonomian global. Sebagai suatu ekonomi dengan peranan komponen ekspor luar negeri yang sangat dominan, dinamika kondisi eksternal juga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Kalimantan Timur.

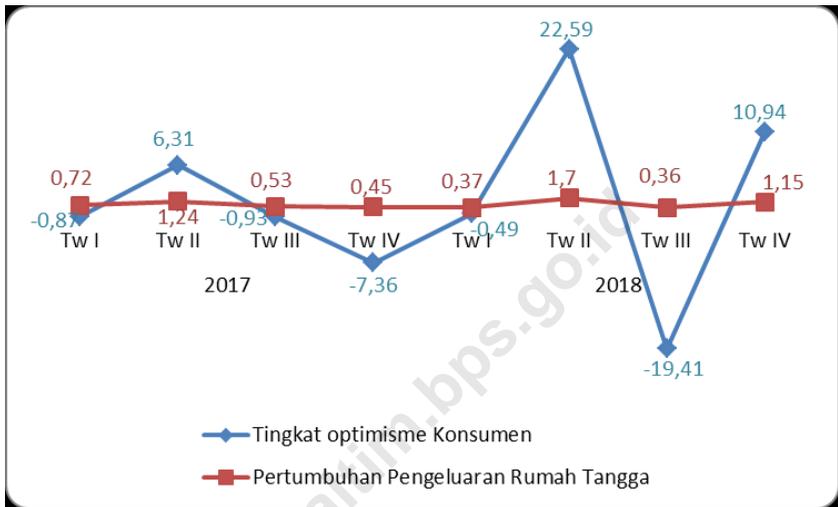
Negara-negara tujuan utama ekspor Kalimantan Timur, seperti Tiongkok, India, Jepang dan Korea Selatan, mengalami pertumbuhan positif selama tahun 2018. Angka pertumbuhan pada Triwulan III dan IV tahun 2018 di Tiongkok tercatat sekitar 6 persen. Sementara itu, Jepang juga masih mengalami pertumbuhan ekonomi walaupun hanya sekitar 0,6 persen pada periode yang sama. Sementara itu, pertumbuhan ekspor Kalimantan Timur

minus atau mengalami penurunan, sehingga menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.

Dari sisi internal, perekonomian Kalimantan Timur masih menjadikan belanja pemerintah sebagai tumpuan untuk menstimulasi pembangunan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan investasi. Sehingga kondisi ekonomi rumah tangga yang memperoleh pendapatan dari sektor pemerintah maupun sektor-sektor lain yang terkait erat dengan aktivitas belanja pemerintah akan sangat dipengaruhi oleh dinamika belanja publik baik itu untuk investasi (PMTB) ataupun untuk belanja barang dan jasa. Hal ini terlihat dari data STK dimana ada sekitar 10,87 persen dari responden yang memperoleh pendapatan dari sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Pengaruh ekspor terhadap perilaku konsumen adalah melalui aktivitas Sektor Pertambangan. Jika dirinci menurut komoditas yang diekspor, maka terlihat bahwa komoditas non migas terutama batubara, Kalimantan Timur sangat signifikan dalam membentuk total nilai ekspor Kalimantan Timur. Oleh karena itu, dinamika yang terjadi pada Sektor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tingkat optimisme konsumen, mengingat sekitar 10,55 persen dari responden STK memperoleh pendapatan dari kegiatan pertambangan.

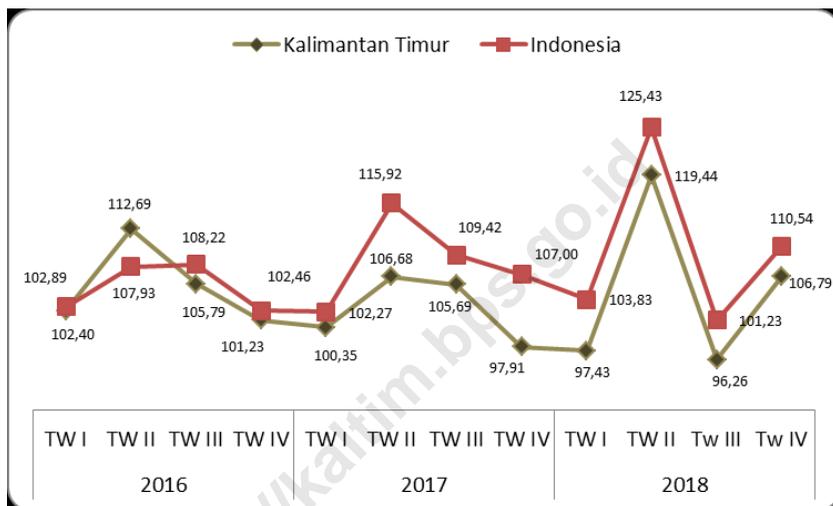
Gambar 4.1 Pertumbuhan Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2018



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen 2018 dan PDRB BPS

Hasil Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga (SKKRT) juga digunakan sebagai pembanding untuk melihat kecenderungan perkembangan konsumsi. Tingkat konsumsi rumah tangga terkait erat dengan optimisme rumah tangga dalam melihat kondisi perekonomian, yang tercermin dari nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Pola pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pola optimisme ITK ditunjukkan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.2 Indeks Tendensi Konsumen Nasional dan Kalimantan Timur Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2018



Jika dibandingkan dengan ITK Nasional, terlihat pola pergerakan yang hampir sama antara ITK Nasional dan ITK Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi di tingkat Nasional, juga dirasakan oleh konsumen di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, dinamika yang terjadi dalam perekonomian Nasional juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Kalimantan Timur.

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 sebesar 97,43 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan Triwulan IV-2017 (nilai ITK sebesar

97,91). Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2018 terutama disebabkan inflasi serta peningkatan pendapatan yang tidak signifikan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Sehingga walaupun terdapat peningkatan pendapatan masyarakat, namun terdapat inflasi positif, sebesar 0,60 persen, menyebabkan konsumen cenderung menahan pengeluaran.

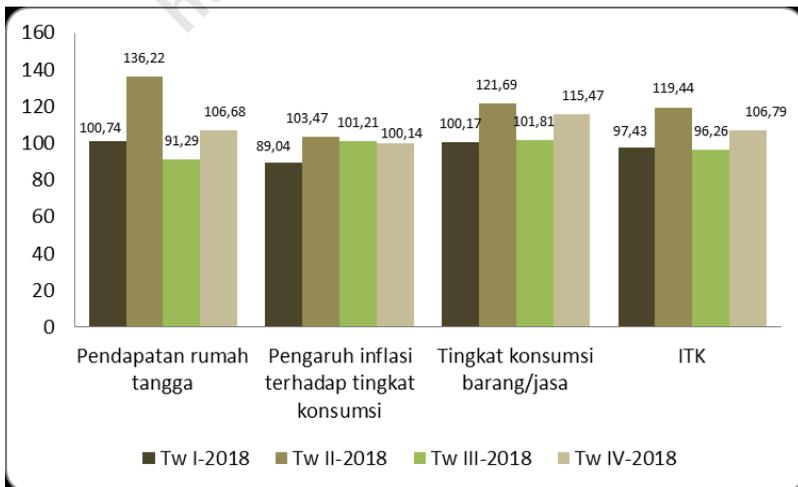
Sementara itu, kondisi ekonomi konsumen di Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan II-2018 mengalami peningkatan, yang ditandai oleh peningkatan besaran nilai Indeks Tendensi Konsumen menjadi 119,44. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2018 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan rumah tangga. Pada Triwulan II 2018, rumah tangga yang bekerja sebagai buruh/karyawan secara umum memperoleh tambahan pendapatan berupa THR. Peningkatan nilai indeks tersebut juga didorong oleh peningkatan pada komponen volume konsumsi masyarakat, serta kurang berpengaruhnya peningkatan harga barang/jasa terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pada Triwulan III-2018, Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur adalah sebesar 96,26 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan Triwulan II-2018. Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2018 terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga.

Penurunan nilai indeks tersebut juga disebabkan oleh kurang berpengaruhnya peningkatan harga barang/jasa terhadap pola konsumsi masyarakat.

Sementara itu, nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2018 sebesar 106,79, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan III-2018. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, peningkatan nilai indeks juga didorong oleh adanya peningkatan pada tingkat konsumsi serta peningkatan harga barang/jasa yang cenderung tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Gambar 4.3 Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya, 2018



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2017, BPS

Jika dilihat berdasarkan variabel pembentuknya, maka kondisi daya beli masyarakat pada Triwulan I-2018 dibandingkan dengan Triwulan IV -2017, dimana inflasi sebesar 0,68 persen atau hampir sama dengan inflasi pada triwulan berjalan, maka akan relatif sama. Terdapat peningkatan pada komponen pendapatan rumah tangga (100,74), namun tidak diimbangi dengan peningkatan konsumsi rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,17). Hal ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung menahan pengeluaran untuk konsumsi. Kondisi tersebut juga terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang berada di bawah 100, yaitu sebesar 89,04, yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Sementara itu, faktor yang mendorong kondisi ekonomi Triwulan II-2018 adalah meningkatnya tingkat konsumsi baik di komoditi makanan maupun non makanan yang disebabkan oleh adanya momen bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Terlihat bahwa peningkatan pada komponen pendapatan rumah tangga (136,22), tidak diimbangi dengan besaran peningkatan yang relatif sama pada konsumsi rumah tangga (nilai indeks sebesar 121,69). Hal ini dapat disebabkan besaran inflasi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1,49 persen, pada triwulan II-2018 dibandingkan besaran inflasi triwulan sebelumnya, yang sebesar 0,60 persen. Hal

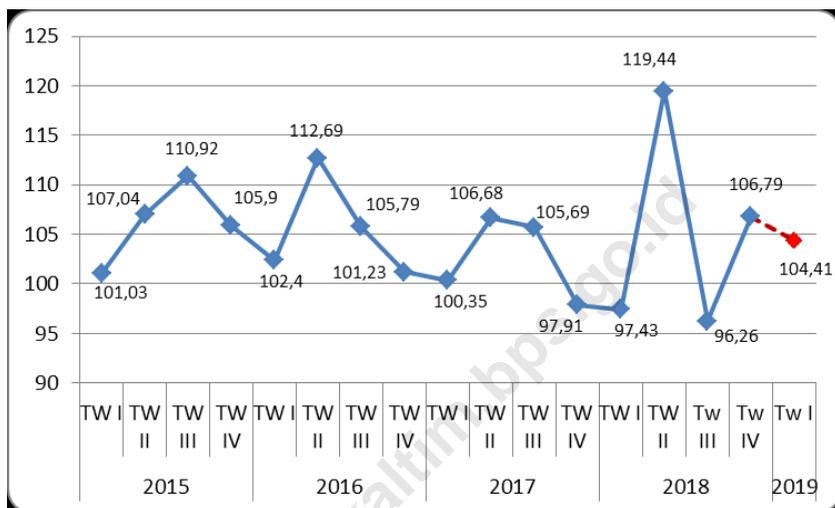
ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan harga yang lebih cepat di triwulan berjalan dibanding Triwulan I-2018.

Jika dibandingkan besaran indeks antar komponen pada Triwulan III-2018, dapat dilihat jika ada penurunan pada komponen pendapatan rumah tangga (91,29) pada triwulan ini dibanding triwulan sebelumnya (136,22). Selain itu, adanya peningkatan harga yang relatif melambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena besaran inflasi pada triwulan III-2018, yaitu sebesar 0,80 persen, sedangkan pada triwulan sebelumnya besaran inflasinya sebesar 1,49 persen. Hal ini diperkirakan tidak akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.

Pada triwulan IV-2018, terdapat peningkatan pada komponen pendapatan rumah tangga (106,68) pada triwulan ini dibanding triwulan sebelumnya (91,29). Selain itu, adanya momen liburan dan Hari Raya Natal mampu meningkatkan nilai pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari besaran angka indeks konsumsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan indeks pendapatan. Sementara itu, besaran inflasi pada Triwulan IV-2018, yaitu sebesar 0,31 persen, sedangkan pada triwulan sebelumnya besaran inflasinya sebesar 0,80 persen. Artinya, peningkatan harga yang relatif melambat tersebut sebagai salah satu faktor penyebab mengapa pola konsumsi masyarakat meningkat relatif lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan.

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2019 yang akan datang diperkirakan sebesar 104,41. Besaran indeks menunjukkan bahwa perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2019 relatif sama dengan kondisi Triwulan saat ini. Perkiraan pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai indeksnya diatas 100 yaitu sebesar 109,94. Namun, peningkatan pada komponen tersebut tidak diiringi dengan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, yang ditunjukkan oleh nilai indeks komponen tersebut di bawah 100, yaitu sebesar 94,72. Perkiraan turunya rencana pembelian barang-barang tahan lama dapat disebabkan oleh sudah berakhirnya masa liburan akhir tahun dan kembali memasuki awal tahun dimana terdapat kecenderungan untuk mengantisipasi rencana belanja.

Gambar 4.4 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2018, dan Perkiraan Triwulan I-2019



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2018

Tabel 4.1 Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2019 dan Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Trw.I-2019
(1)	(2)
1. Perkiraan Pendapatan Rumah tangga Mendatang	109,94
2. Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	94,72
Perkiraan ITK Triwulan I-2019	104,41

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2018, BPS

BAB V

KESIMPULAN

<https://kaltim.bps.go.id>

Secara umum, berdasarkan pola nilai ITK selama tahun 2018 terlihat bahwa kondisi ekonomi konsumen di Kalimantan Timur cukup fluktuatif. Setelah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Triwulan II-2018, namun pada Triwulan III-2018 terdapat penurunan besaran indeks yang mengindikasikan penurunan tingkat optimisme dan juga penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut.

ITK pada Triwulan I-2018 sebesar 97,43 artinya bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan Triwulan IV-2017 (nilai ITK sebesar 97,91). Hal tersebut disebabkan oleh inflasi serta peningkatan pendapatan yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan II-2018 sebesar 119,44 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan Triwulan I-2018. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rumah tangga yang bekerja sebagai buruh/karyawan secara umum memperoleh tambahan pendapatan berupa THR. Peningkatan nilai indeks tersebut juga didorong oleh peningkatan pada komponen volume konsumsi masyarakat, serta kurang berpengaruhnya peningkatan harga barang/jasa terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pada Triwulan III-2018, nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur sebesar 96,26 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik atau menurun jika dibandingkan dengan Triwulan II-2018. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga yang memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat secara umum. Sehingga, walaupun inflasi relatif tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi serta volume konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat pada triwulan tersebut relatif sama dengan triwulan sebelumnya.

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2018 sebesar 106,79, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan III-2018. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, peningkatan nilai indeks juga didorong oleh adanya peningkatan pada tingkat konsumsi serta peningkatan harga barang/jasa yang cenderung tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Perkiraan nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2019 yang akan datang sebesar 104,41. Besaran indeks menunjukkan bahwa perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2018 relatif sama dengan kondisi Triwulan IV-2018.



DAFTAR PUSTAKA

<https://kainm.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2008*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2012*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2016*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2018*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2011. *Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-IV Tahun 2011*. BPS Kaltim: Samarinda.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2015. *Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2015*. BPS Kaltim: Samarinda.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2016. *Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2016*. BPS Kaltim: Samarinda.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2017. *Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2017*. BPS Kaltim: Samarinda.

<https://kaltim.bps.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

<https://kaltim.bps.go.id>

**Lampiran 1. Indeks Komoditi Makanan dan
Non Makanan, 2018**

Komoditi	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Makanan/ Minuman	121,18	160,61	113,77	133,97
2. Makanan/ Minuman Jadi, Rokok, Tembakau, & Makan di Restoran/ Rumah Makan	102,18	141,92	100,96	121,62
3. Pakaian	93,77	151,72	77,60	114,95
4. Pembelian Pulsa HP	110,38	116,15	100,36	118,03
5. Pendidikan	109,69	100,51	120,40	93,49
6. Hiburan/ rekreasi	79,56	107,01	102,26	123,62
7. Akomodasi	74,64	94,41	99,85	101,97
8. Transportasi	116,98	128,77	105,84	125,17
9. Perawatan kesehatan/ kecantikan	92,55	94,11	95,29	106,42
Total	100,17	121,69	101,86	115,47
Indeks Makanan	112,02	151,27	107,36	127,80
Indeks Non Makanan	96,80	113,24	100,23	111,95

Lampiran 2. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan, 2018

Bulan	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Januari	134,54	0,32
2. Februari	134,85	0,23
3. Maret	134,91	0,05
4. April	135,31	0,30
5. Mei	135,81	0,37
6. Juni	136,92	0,82
7. Juli	138,18	0,92
8. Agustus	138,38	0,15
9. September	138,02	-0,26
10. Oktober	137,80	-0,16
11. November	137,71	-0,06
12. Desember	138,45	0,54

Lampiran 3. Inflasi Triwulanan Menurut Kota, 2018

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Samarinda	0,62	1,14	1,11	0,41
2. Balikpapan	0,57	1,95	0,40	0,19
Kaltim	0,60	1,49	0,80	0,31

Lampiran 4. Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota, 2018

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berau	36	36	38	37
2. Balikpapan	107	106	108	109
3. Samarinda	113	111	111	110
4. Bontang	66	68	66	67
Kaltim	322	321	323	323

Lampiran 5. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2018



STK18.S



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

RAHASIA

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2018
Triwulan IV-2018 (Oktober-Desember 2018)

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Pedesaan	<input type="checkbox"/>
106. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
107. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108. Nama Kepala Rumah Tangga		
109. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Rata Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
201. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
202. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN			
Keterangan Responden			
301. Status responden			<input type="checkbox"/>
<i>Kepala rumah tangga</i> -1	<i>Istri/suami</i> -2		
302. Jenis kelamin responden			<input type="checkbox"/>
<i>Laki-laki</i> -1	<i>Perempuan</i> -2		
303. Umur responden			<input type="checkbox"/>
< 20 tahun -1	40-49 tahun -4		
20-29 tahun -2	50-59 tahun -5		
30-39 tahun -3	≥ 60 tahun -6		
304. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden			<input type="checkbox"/>
<i>SLTP kebawah</i> -1	<i>Diploma III/III</i> -3	<i>S2/S3</i> -5	
<i>SLTA</i> -2	<i>Diploma IV/S1</i> -4		
Keterangan Rumah Tangga			
305. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga (nulisakan)			<input type="checkbox"/>
<i>Perawatan, Kesehatan, dan Perlakuan</i> - 01	<i>Informasi dan Komunikasi</i> - 10		
<i>Pertambangan dan Penggalian</i> - 02	<i>Jasa Keuangan</i> - 11		
<i>Industri Pengolahan</i> - 03	<i>Real Estate</i> - 12		
<i>Pengadaan Listrik, Gas</i> - 04	<i>Jasa Perumahan</i> - 13		
<i>Pengadaan Air</i> - 05	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> - 14		
<i>Konstruksi</i> - 06	<i>Jasa Pendidikan</i> - 15		
<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> - 07	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> - 16		
<i>Transportasi dan Pergudangan</i> - 08	<i>Jasa lainnya</i> - 17		
<i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> - 09	<i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> - 18		
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R307)</i>			
306. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga			<input type="checkbox"/>
<i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1	<i>Buruh/Karyawan/Pegawat</i> - 3		
<i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2	<i>Pekerja keluarga/latuip</i> - 4		
307. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha			<input type="checkbox"/>
308. Rata-rata pendapatan sebulan seluruh anggota rumah tangga			<input type="checkbox"/>
<2 juta rupiah -1	3-3,9 juta rupiah -3	5-9,9 juta rupiah -5	
2-2,9 juta rupiah -2	4-4,9 juta rupiah -4	≥ 10 juta rupiah -6	

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
401. Bagaimana pendapat seluruh anggota rumah tangga selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018 <i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i> <i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 403</i>	<input type="checkbox"/>
402. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 401 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
403. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama periode Januari-Maret 2019 dibandingkan periode Oktober-Desember 2018 <i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i> <i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 405</i>	<input type="checkbox"/>
404. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 403 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 402 dan 404)	
Jawaban Meningkat: <i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i> <i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i> <i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i> <i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i> <i>Lainnya -5</i>	Jawaban Menurun: <i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</i> <i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</i> <i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</i> <i>Lainnya -9</i>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG-DAN JASA	
405. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018 <i>Meningkat tajam (>20%) -1 Relatif sama -4</i> <i>Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</i> <i>Meningkat sedikit (<10%) -3</i>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

406. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan	1	2	3
3. Pakaiannya	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, SPA, dll.)	1	2	3

407. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 409

408. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 407 (*lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut*)

Lisanya (tuliskan)

409. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama periode Januari-Maret 2019 dibandingkan periode Oktober-Desember 2018

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 411

<p>410. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 409 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>) <i>Laiknya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 408 dan 410)	
<p>Jawaban Meningkat:</p> <p><i>Peningkatan penghasilan</i> -1 <i>Peningkatan harga barang dan jasa</i> -2 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada trwulan terakhir</i> -3 <i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i> -4 <i>Laiknya:</i> -5</p>	<p>Jawaban Menurun:</p> <p><i>Penurunan penghasilan</i> -6 <i>Penurunan harga barang dan jasa</i> -7 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada trwulan sebelumnya</i> -8 <i>Melakukan penghematan</i> -9 <i>Laiknya:</i> -10</p>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
<p>411. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Tbu selama periode Oktober-Desember 2018</p> <p><i>Menabung lebih banyak dibandingkan Trwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Trwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Trwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggunakan barang</i> -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>412. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Tbu untuk menabung selama periode Januari-Maret 2019 mendatang</p> <p><i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>413. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>414. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode Januari-Maret 2019 dibandingkan periode Oktober-Desember 2018</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA

415. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam periode Oktober-Desember 2018 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan

Ya, waktu yang tepat -1
Tidak, bukan waktu yang tepat -2
Lainnya -3

416. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas di bawah ini selama periode Januari-Maret 2019

Kelompok Barang/Jasa	Jika isian kolom 2 barkode 1, rencana sumber dana:		Jika kolom 2 barkode 2, alasan utama Bapak/Ibu:	
	<i>Ya</i> -1 <i>Tidak</i> -2	<i>Tabunggan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	<i>Dana tidak ada</i> -1 <i>Tidak / belum butuh</i> -2 <i>Salah memiliki</i> -3	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah/tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
Jl. Kemakmuran No 4 Samarinda 75117
Telp: (0541) 732793, 743372, Fax: (0541) 201121
Email: bps6400@bps.go.id
Homepage: <http://kaltim.bps.go.id>

ISSN 2527-7847



9 772527 784701 >